

**PARADIGMA KULTURAL MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT
KUBURAN OBOS DI KECAMATAN PEMANGKAT
KABUPATEN SAMBAS**

Kanza Luthfiyya Atika¹, Muhammad Thamimi², Saptiana Sulastri³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
khanza.luthfiyya833@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
thamibenzema09@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
saptianasulastri292@gmail.com

ABSTRAK

Kuburan Obos adalah sebuah makam yang berupa “potongan kedua tangan” seorang penjajah Belanda yang terletak di puncak Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota Kabupaten Sambas. Yang dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Paradigma Kultural Masyarakat terkait dengan keramat, klasifikasi, ritus, dan solidaritas dalam Cerita Rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan data yang terkait keramat sebanyak 5 data, klasifikasi 6 data, ritus 10 data, dan solidaritas 8 data.

Kata Kunci: *Kuburan Obos, keramat, klasifikasi, ritus, solidaritas.*

Abstract

The Obos Cemetery is a tomb in the form of the "hands of a Dutch colonialist" located at the top of Tanjung Batu, Pemangkat Village, Sambas Regency. Which is where the purpose of this study is to describe the Community Cultural Paradigm related to sacredness, classification, rites, and solidarity in the Folklore of the Obos Cemetery, Pemangkat District, Sambas Regency. To fulfill the objectives of this research, the researcher uses descriptive method. The results of this study are that the researcher found 5 data related to sacred things, 6 data classifications, 10 data rituals, and 8 data solidarity.

Keywords: *Obos graves, sacred, classification, rites, solidarity.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Paradigma Kultural Masyarakat dalam Cerita Rakyat *Kuburan Obos* di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.” Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan masyarakat generasi muda di Kecamatan Pemangkat khususnya, di Kabupaten Sambas umumnya.

Paradigma kultural masyarakat dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* di kecamatan Pemangkat kabupaten Sambas adalah bahwa *Kuburan Obos* itu memang benar-benar ada sebagai bukti sejarah pada tahun 1850, terletak di puncak bukit Tanjung Batu Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Konon Obos adalah seorang penjajah pemerintah Belanda yang memiliki ajian ilmu kebal yang disebut “Rawa Rontek”.

Ilmu “Rawa Rontek” adalah suatu ajian ilmu hitam yang berasal dari Jawa dan dipercaya memberi kesaktian kepada sipenggunanya hidup abadi dan sulit mati. Apabila sipengguna sudah terbunuh walaupun jasadnya dimutilasi atau dipotong-potong menjadi beberapa bagian, bisa hidup kembali dan bagian potongan jasad tersebut bergerak mencari satu sama lain untuk bertemu/bersambung kembali jika menyentuh tanah dalam satu daratan.

Paradigma kultural masyarakat terkait kekeramatan dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* bahwa *Kuburan Obos* dianggap keramat atau bersifat sakral sebagai sarana meminta sesuatu yang diyakini permintaan mereka bisa terkabul. Secara normatif paradigma kultural masyarakat memandang *Obos* adalah seorang Jendral penjajah Belanda yang bersikap kejam terhadap penduduk. Selain itu jika dipandang dari segi religius ilmu kebal (Rawa Rontek) yang dimiliki oleh *obos* juga merupakan ilmu sesat (ilmu hitam), apalagi dipandang dari agama Islam ilmu tersebut dipandang syirik.

Jadi masyarakat berusaha untuk membunuh *Obos* dengan cara memutilasi (memotong) jasad atau tubuhnya menjadi di sebabkan karena *Obos* merupakan orang yang jahat. Dengan demikian, *Obos* diklasifikasikan kedalam kelompok orang yang jahat dan tidak diterima di masyarakat.

Paradigma kultural masyarakat terkait dengan ritus dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* adalah banyak orang menganggap bahwa *Kuburan Obos* merupakan suatu tempat yang memiliki kekuatan gaib, sakral, memiliki aura negatif sehingga membuat bulu roma seseorang berdiri (merinding) dan bisa dijadikan tempat ritual. Karena *Kuburan Obos* masih dianggap angker dan berbau mistis, maka lokasi tersebut sering dikunjungi orang untuk dijadikan tempat uji nyali.

Paradigma kultural masyarakat terkait solidaritas dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* adalah karena seorang *Obos* dipandang berperilaku jahat, kejam atau bengis, maka masyarakat dari berbagai etnis membentuk kekuatan solidaritas yang tinggi, untuk membunuh *Obos* dengan cara memutilasi jasadnya dan dikubur di daratan yang terpisah oleh laut atau sungai.